

**DAYA TARIK KERATON KAIBON DAN KERATON SUROSOWAN
DIKALANGAN REMAJA KELAS XI IPS MAN 2 KOTA SERANG**

Karya Tulis

Diajukan Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Jurusan IPS

di MAN 2 Kota Serang



Oleh:

NADYA ZULFATUL ISTIQOMAH

NISN: 0083676063

Kelas: XI IPS 1

KEMENTRIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SERANG

2025

**DAYA TARIK KERATON KAIBON DAN KERATON SUROSOWAN
DIKALANGAN REMAJA KELAS XI IPS MAN 2 KOTA SERANG**

Karya Tulis

Diajukan Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Jurusan IPS

di MAN 2 Kota Serang



Oleh:

NADYA ZULFATUL ISTIQOMAH

NISN: 0083676063

Kelas: XI IPS 1

KEMENTRIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SERANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**DAYA TARIK KERATON KAIBON DAN KERATON SUROSOWAN
DIKALANGAN REMAJA KELAS XI IPS MAN 2 KOTA SERANG**

Oleh: Nadya Zulfatul Istiqoomah

NISN: 0083676063

Kelas: XI IPS 1

**Karya tulis Ini telah diperiksa dan disetujui serta dinyatakan memenuhi
syarat sebagai penunjang mata pelajaran Jurusan IPS**

Tanggal.....

Menyetujui dan Mengesahkan:

Penguji,

Pembimbing,

Dra. Hj. Suyati Prasetyaningrum, M.Pd.

NIP. 19661221 199203 2 005

Hj Minni Maryani, S.Pd., M.Si.

NIP. 19661230 199303 2 004

Kepala Madrasah,

Udin Ali Abas, S.Ag., MA.

NIP. 19700705 199803 1 007

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya tulis yang saya susun sebagai penunjang mata pelajaran di semester dua kelas XI MAN 2 Kota Serang seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam permlinan karya tulis yang sava kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, serta etika akademis

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tulis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dari MAN 2 Kota Serang sesuai peraturan yang berlaku di MAN 2 Kota Serang

Serang, 7 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Nadya Zulfatul Istiqomah
NISN.0083676063

BIODATA PENULIS

I. Data Pribadi

Nama : Nadya Zulfatul Istiqomah
Tempat tgl. Lahir : Serang, 28 Juli 2008
NISN : 0083676063
Alamat : Komp. RSS Pemda D4 No. 34
Email : Zulfatulnadya@gmail.com

II. Pendidikan

2023-sekarang: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang
2020-2023 : SMPI Nur El-Qolam
2014-2020 : SDIT El-Fatih
2012-2014 : Padu Al-Kautsar

III. Pengalaman Organisasi

2024-sekarang : Sekretaris II Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK)
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang
2023-2024 : Anggota Komis B dan pengurus Majelis Permusyawaratan
kelas (MPK) Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Serang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Daya Tarik Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan dikalangan Remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang”

Karya tulis ilmiah ini disusun dan diajukan sebagai penunjang mata pelajaran jurusan XI IPS MAN 2 kota Serang. Disamping itu penulisan karya tulis ilmiah ini juga bertujuan memberikan pengetahuan pada pembaca.

Karya tulis ini dapat diselaikan karena penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan. Untuk itu, penulis mengucapkan trimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayah/Ibu selaku orang tua yang telah memberikan doa, dukungan berupa materil, dan dorongan semangat sehingga memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ilmiah
2. Ibu Hj Mini Maryani, M.Pd.I. selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, waktu, dan masukan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam pengerjaan karya tulis ilmiah
3. Ibu Dra. Hj. Suyati Prasetyaningrum, M. Pd. selaku penguji dan wali kelas yang memudahkan penulis menjalani siding dan telah memberikan perhatian sehingga penulis semangat dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
4. Teman-teman kelas XI IPS 1 yang selalu berbagi pengalaman, informasi serta dukungannya kepada penulis selama proses pembuatan karya tulis ilmiah ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	ii
BIODATA PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1. Pengertian Daya Tarik Wisata	5
2.2. Pengertian Keraton	7
2.3. Pengertian Remaja	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	11
3.2. Metode Penelitian	11

3.3. Teknik Pengumpulan Data	12
3.4. Analisis Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
4.1. Hasil Penelitian	22
4.2. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Nama-nama Responden	20
Tabel 3.2. Nama-nama Narasumber	21
Tabel 4.1. Akumulasi hasil keseluruhan jawaban responden	25

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Presentase Responden	22
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Anis Nurul Kaunain dari kelas XI IPS 1 ketika mengisi kuesioner	26
Gambar 4.2. Alyssa RahmaAulia dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi kuesioner	26
Gambar 4.3. Diana Eka wahyuni dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi kuesioner	26
Gambar 4.4. Qhori Shoutun Najwa dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi kuesioner	27
Gambar 4.5. Nequeen Anastasya C. dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi kuesioner	27
Gambar 4.6. St. Aisyatul Ghoniyah dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi kuesioner	27
Gambar 4.7. Madina Putri dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi kuesioner	28
Gambar 4.8. Hanifa Ramadani dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi kuesioner	28
Gambar 4.9. Mayra Lelas Latifa dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi kuesioner	28
Gambar 4.10. Potret penulis melakukan observasi bersama Kang Suheri	29
Gambar 4.11. Potret penulis meminta keterangan pada Bapak Mulangkara	29
Gambar 4.12. Potret Gerbang Bentar	31
Gambar 4.13. Potret penulis diserambi kanan masjid keraton kaibon	31
Gambar 4.14. Potret penulis berada di gerbang Panduraksa	32
Gambar 4.15. Potret penulis berada di kediaman Ratu Aisyiah	32
Gambar 4.16. Potret penulis berada di kolam pendingin ruangan	33
Gambar 4.17. Potret penulis di bilik-bilik kecil Keraton Surosowan.	35
Gambar 4.18. Potret penulis di anak tangga menuju aula Keraton Surosowan.....	35
Gambar 4.19. Potret penulis di kolam “Roro Denok” Keraton Surosowan.....	36
Gambar 4.20. Potret penulis di kolam Pancuran Mas Keraton Surosowan.....	36
Gambar 4.21. Wawancara dengan Putra Naraindra Bhakti. Narasumber dari XI IPS 3	40
Gambar 4.22. Wawancara dengan Alyssa Rahma Aulia. Narasumber dari XI IPS 1	43
Gambar 4.23. Wawancara dengan Niqueen Anastasya Camila. Narasumber dari XI IPS 2	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keraton adalah sebuah bangunan megah yang memiliki arti penting bagi sebuah kesultanan. Keraton sendiri memiliki fungsi utama sebagai pusat pemerintahan maupun lambing kesultanan. Disisi lain keraton digunakan keluarga kesultanan sebagai tempat tinggal. Keraton juga memiliki ikatan yang kuat dengan keagamaan dan kebudayaan serta cerminan betapa jayanya kesultanan tersebut.

Banten tidak bisa dipisahkan dengan dua keratonnya. Keraton Kaibon yang merupakan tanda bakti Sultan Syafiudin pada ibunya, Siti Aisyiah, dan Keraton Surosowan yang menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Banten pada masanya. Keduanya memiliki arti yang mendalam seiring perjalanannya menjadi salah satu kesultanan yang termashur pada masanya.

Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan merupakan saksi bisu bahwa Kesultanan Banten masa lalu adalah salah satu kesultanan yang termashur pada zamannya. Bisa kita lihat dari kemegahan puing-puing yang masih tersisa menggambarkan betapa jayanya kesultanan ini.

Sebelum Kesultanan Banten berdiri, Banten merupakan wilayah Kerajaan Pajajaran yang beragama Sunda Wiwitan dan dipimpin oleh Prabu Pucuk Umun yang pusat pemerintahan terletak di Banten Girang (Sekarang Kecamatan Cipocok Kota Serang). Kesultanan Banten berdiri seiring dengan penyebaran Agama Islam yang dibawa oleh Sultan Maulana Hasanuddin, putra Sunan Gunung Djati Cirebon. Untuk menyebarkan Agama Islam, Sultan Maulana Hasanuddin berdakwah dari Kawasan Pemukiman Gunung Pulosari menuju Kawasan Pemukiman Gunung Karang hingga mencapai kawasan pemukiman Ujung Kulon. Akhirnya masyarakat Banten Selatan sedikit demi sedikit memeluk Agama Islam.

Perbedaan keyakinan itu memicu perseteruan antara Prabu Pucuk Umun dan Sultan Maulana Hasanuddin. Untuk meyelesaian perseteruan itu akhirnya mereka

mengadakan pertandingan adu ayam. Pertandingan itu dimenangkan oleh Sultan Maulana Hasanuddin. Dan akhirnya Kerajaan Banten pun beralih pada kekuasaan Sultan Maulana Hasanudin. Sedangkan Prabu Pucuk Umum beserta tentaranya mengungsi ke Kawasan Pemukiman Baduy di wilayah Banten Selatan, yang saat ini pun sudah mulai mengalami transformasi sosial, budaya, dan ekonomi menuju masyarakat muslim yang taat beragama.

Sebagai penduduk Provinsi Banten yang berdiri sejak tanggal 4 Oktober 2000, para remaja Kota Serang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Banten, khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang pada kelas XI IPS sudah seharusnya mengetahui secara mendalam tentang latar belakang historis dan kearifan lokal Kesultanan Banten masa lalu. Hal ini bisa dihayati melalui aktivitas kunjungan studi ke Kawasan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang masih terlihat eksistensinya di Kawasan Banten Lama saat ini.

Keterarikan remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan puing-puing Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan merupakan salah satu bentuk penghormatan jasa-jasa para sultan dan masyarakat sekitarnya pada Kesultanan Banten, serta sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah yang dapat diimplementasikan pada jiwa nasionalisme remaja Banten masa kini.

Namun berdasarkan hasil *survey* selang pandang yang dilakukan penulis, terdapat fenomena bahwa hanya sebagian kecil remaja yang berkunjung ke Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, lantaran banyak dari mereka yang menganggap peninggalan sejarah adalah hal-hal kuno. Penyebab utamanya pandangan remaja seperti ini adalah adanya gerakan modernisasi sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadikan mereka lebih tertarik pada hal-hal yang berbau *trend* masa kini. Hal tersebut dapat memunculkan dampak negatif, yang berakibat kaum remaja Banten mulai melupakan identitasnya. Identitas yang selama ini diagungkan akan sirna ditelan zaman.

Sebagai pewaris budaya masyarakat dan Kesultanan Banten, para remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang seharusnya bangga dan bersedia mengunjungi puing-puing Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang memiliki nilai historis yang membanggakan masyarakat Banten sejak dulu hingga saat ini.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan menarik minat remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang untuk berkunjung?
- 1.2.2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- 1.2.3. Apa preferensi remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap jenis oleh-oleh khas Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, dan faktor apa yang mempengaruhi keputusan pembelian mereka?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui daya tarik remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang untuk berkunjung ke Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.
- 1.3.2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.
- 1.3.3. Mengetahui preferensi remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap jenis oleh-oleh khas Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, dan faktor apa yang mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

1.4. Manfaat penelitian

- 1.4.1. Bagi Remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang
Memberikan kesadaran kepada remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang akan pentingnya menghayati nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa di tanah kesultanan Banten.

1.4.2. Bagi Pariwisata

Meningkatkan potensi pariwisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosoan di kalangan wisatawan asing maupun wisatawan domestic terutama dikalangan remaja kelas XI IPS Man 2 Kota Serang

1.4.3. Bagi Madrasah

Sebagai rujukan mata pelajaran sejarah bagi remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang, sehingga mereka semakin bertambah wawasannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Daya Tarik Wisata

Berdasarkan pendapat I Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.142), Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.¹

Menurut Witt dan Moutinho (1995), Daya Tarik Wisata merupakan “suatu objek, aktivitas, atau kegiatan yang menampilkan sesuatu yang menarik bagi banyak orang”.² Pendapat ini juga didukung oleh World Tourism Organization (UNWTO), yang mengatakan Daya Tarik Wisata adalah “segala sesuatu yang menarik bagi orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat yang terdiri dari kegiatan, objek, atau aktivitas”.³

Menurut Tarlow (1999), Daya Tarik Wisata adalah “suatu tempat, aktivitas, atau objek yang memberikan kepuasan atau kenikmatan bagi pengunjung”.⁴ Selanjutnya menurut Jafari (2000), Daya Tarik Wisata adalah “suatu tempat, objek, atau kegiatan yang menarik bagi pengunjung untuk dikunjungi, diikuti, atau dilakukan”.⁵ Selan itu, Zaenuri (2012) berpendapat bahwa Daya Tarik Wisata adalah “Sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata”.⁶

Sedangkan pengertian Daya Tarik Wisata sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yaitu tempat atau segala sesuatu yang menjadi sasaran dan kunjungan para wisatawan karena keunikan, kemudahan akses

1 Dilansir dari <http://repo.darmajaya.ac.id/1225/6/BAB%20II.pdf>. Maret 2025

2 Witt dan Moutinho (1995), Antraksi Wisata, Kompasiana

3 Dilansir dari <http://repository.stipram.ac.id/739/2/BAB%20I.pdf>. Maret 2025

4 Dilansir dari <https://pemasaranpariwisata.com/2023/01/02/atraksi-wisata-dan-daya-tarik-wisata>. Maret 2025

5 Jafari (2000), Pengenalan destinasi wisata Telaga Warna, Widina.

6 Dilansir dari <http://repository.stie-mce.ac.id/1104/3/BAB%202.pdf>. Maret 2025

dan sarananya, serta nilai lebih dari tempat itu sendiri yang terdapat keanekaragaman hayati maupun budaya di dalamnya.⁷

Daya Tarik Wisata memiliki beberapa klasifikasi Midelton dalam Basiya R dan Hasan Abdul Rozak (2012) yaitu: (1) Daya Tarik Wisata Alam. Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata., (2) Daya Tarik Wisata Bangunan. Daya tarik wisata bangunan meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monumen, arkeologi, toko-toko khusus, dan lainnya., (3) Daya Tarik Wisata Budaya. Daya tarik wisata budaya adalah segala sesuatu yang meliputi cerita dan cerita rakyat, agama dan seni, teater, musik, tari-tarian dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah. (4) Daya Tarik Wisata Sosial. Daya tarik wisata sosial adalah seperti gaya hidup, bahasa penduduk ditempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.⁸

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik Wisata adalah suatu tempat atau objek yang memiliki keindahan yang dapat dikunjungi, dinikmati atau bahkan bisa dibeli oleh banyak orang/wisatawan. Suatu tempat atau objek tidak akan di sebut wisata apabila tidak ada ketertarikan dari wisatawannya.

Daya Tarik wisata sendiri memiliki beberapa klasifikasi yaitu

- Daya tarik wisata alam. meliputi pemandangan alam, karya indah dari Tuhan Yang Maha Esa
- Daya tarik wisata bangunan meliputi bangunan yang bersejarah, monumen maupun arsitektur yang indah
- Daya tarik wisata budaya meliputi aspek budaya seperti upacara adat, tarian, dan pertunjukan seni daerah
- Daya tarik wisata sosial meliputi gaya hidup di tempat tersebut

⁷ Ida Bagus Kade Subhiksu dan Gusti Bagus Rai Utama, Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018),

⁸ Dilansir dari https://etheses.iainkediri.ac.id/3875/4/931313517_bab2.pdf. Meret 2025

2.2 Pengertian Keraton

Soeratman (1989) berpendapat bahwa “Keraton merupakan kediaman ratu/raja, negara atau kerajaan”.⁹ Namun menurut Darsiti S., (1998) Kraton tidak hanya memiliki arti sebagai bangunan tempat tinggal raja saja, tetapi lebih jauh Kraton memiliki arti filosofis yang sangat dalam dipandang dari kacamata Budaya Jawa.¹⁰ Disisilain, Siti Mahmudah Nur Fauziah mengartikan Keraton sebagai simbol kekuasaan dan kebudayaan Jawa, yang memiliki sejarah dan filosofi yang kaya.¹¹ Behrend (1982) juga memiliki gagasan bahwa “Keraton juga dipandang sebagai lambang kekuasaan raja dan merupakan tiruan (replika) alam semesta”.¹²

2.2.1 Keraton Kaibon

Enggar Utari (2023) berpendapat bahwa “Keraton Kaibon memiliki bentuk eksterior yang unik dibandingkan dengan keraton lainnya, yaitu didominasi oleh empat sisi atau empat sudut. keraton Kaibon terlihat lebih tua, hal ini terlihat pada gaya arsitektur gapura yang mirip candi. Gapura yang menjadi pintu masuk rumah juga berbentuk Candi Bentar. Di lihat dari tampilan gapuranya, Keraton Kaibon memiliki karakter keraton tradisional. Studi sebelumnya oleh Jahuri et al. (2021)

Menurut Ika Rifqiawati (2023) Keraton Kaiban dibentuk sebagai area tempat tinggal dari Ibunda Sulta Syaifuddin yakni Ibu Ratu Asyiah yang kemudian dilakukan pembongkaran di tahun 1832 oleh Pemerintah Hindia Belanda (Ika Rifqiawati dkk, 2023)

Keraton Kaibon merupakan salah satu situs sejarah peninggalan Kesultanan Banten yang sampai saat ini banyak digemari oleh masyarakat.

⁹ Soeratman (1989), Pengembanagn Pariwisata di Kesunanan Surakarta, Universitas Sebelas Maret

¹⁰ Dilansir dari <http://digilib.unila.ac.id/20978/2/BAB%202.pdf>. Maret 2025

¹¹ Dilansir dari <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kraton>. Maret 2025

¹² Dilansir dari <https://es.scribd.com/document/704934154/28-arch-0044-8613-1989-num-37-1-2569-Behrend-Timothy-E-Kraton-and-Cosmos-in-Traditional-Java-translate>. Maret 2025

Keraton ini diperkirakan ada pada tahun 1815. Sejarah mengatakan keraton ini dibuat sebagai tanda bakti Sultan Syafiudin kepada sang ibu yaitu Ratu Aisiah. Mengingat saat itu Sultan Syafiudin masih sangat muda saat dinobatkan menjadi sultan, yaitu 5 tahun. Maka dari itu keraton ini diberi nama “keraton kaibon” yang memiliki arti keibuan

2.2.2 Keraton Surosowan

Menu rut R. Cecep Eka P. “Keraton ini merupakan pusat dari kerajaan Banten pada abad XVI–awal XIX Masehi. Dalam perjalanan sejarahnya, keraton Surosowan mengalami pasang surut. Keraton ini pertama kali dibangun pada masa Sultan Hasanuddin (1552–1570).”¹³

Heine-Geldern mengungkapkan bahwa pendirian keraton atau inti kota kerajaan di Asia Tenggara (termasuk Indonesia) pada masa pengaruh Islam dihubungkan dengan simbol meru dalam tradisi pra-Islam seperti dalam mitologi Hindu.¹⁴ Sementara itu, dalam bidang tata kotanya W.F. Wertheim mengatakan bahwa keraton dibuat secara tradisional dan direncanakan oleh penguasa yang tertinggi.¹⁵ Tjandrasmita, 1993: 218 juga menambahkan “Dalam penataan itu, alun-alun yang berada di tengah, mesjid di sebelah barat, dan keraton di sebelah selatan merupakan struktur pusat kota. Jalan-jalan dan jalur transportasi lain dibuat lurus berpotongan membentuk bujur sangkar menuju pusat.”¹⁶

13 R. Cecep Eka P. Kajian Ark Kajian Arkeologi Mengenai Keraton Surosowan Banten Lama, Surosowan Banten Lama.

14 Dilansir dari https://www.researchgate.net/publication/47407018_KAJIAN_ARKEOLOGI_MENGENAI_KERATON_SUROSOWAN_BANTEN_LAMA_BANTEN. Maret 2025

15 Dilansir dari <http://rumahbelajar.id/Media/Dokumen/5cff5f5fb646044330d686d0/680aa207c43c4d6bedd3dcd4312078da.pdf> . Maret 2025

16 Dilansir Dari https://www.researchgate.net/publication/349821651_Nilai-Nilai_Normatif_Perancangan_Kawasan_Alun-Alun. Maret 2025

Menurut Diniyah, S. A. (2020) Surosowan mirip sebuah benteng Belanda yang kokoh dengan bastion (sudut benteng yang berbentuk intan) di empat sudut bangunannya. Sehingga pada masa ja yanya Banten juga disebut dengan “Kota Intan”.¹⁷ Saat ini bangunan di dalam dinding keraton tak ada lagi yang utuh. Hanya menyisakan runtuhannya dinding dan pondasi kamar-kamar berdenah persegi empat yang jumlahnya puluhan.

Keraton Surosowan merupakan pusat pemerintahan kesultanan banten sekaligus tempat tinggal anggota kerajaan. Hal ini didukung dengan adanya alun-alun ditengah keraton dan Masjid Agung Banten di bagian baratnya. Keraton Surosowan dibangun pertama kali pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin Banten sebagai pendiri Kesultanan Banten. Walaupun kini yang tersisa hanyalah puing-puing nya saja, tetapi Keraton ini adalah saksi bisu kejaayan kesultanan banten dahulu, hingga pernah dijuluki sebagai “Kota Intan” karena Keraton ini berbentuk menyerupai permata. Keraton ini juga merupakan saksi runtuhnya kesultanan banten.

2.3 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa. (dalam Santrock, 2012).¹⁸ Menurut Irwanto (1994) periode remaja adalah dianggap masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.¹⁹

¹⁷ Diniyah, S. A. (2020), Peranan dan Perkembangan Keraton Surosowan, OSF

¹⁸ Dilansir dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/download/11540/pdf/39538>. Maret 2025

¹⁹ Dilansir dari <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19964/19329> . Maret 2025

Ansori (2016) mengatakan “Remaja adalah fase dimana seseorang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan)”²⁰

Menurut Hurlock (1981). Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Namun menurut Monks, (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Disisi lain pun Santrock (2003) mengatakan “usia remaja berada pada rentang 12- 23 tahun.”²¹

Remaja adalah salah satu fase kehidupan dimana seseorang tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak. Dari pertumbuhan itulah terdapat perubahan fisik, Peningkatan emosional, maupun terbukanya pola pikir yang menjadi pertanda seorang anak telah tumbuh menjadi remaja. Di Indonesia usia remaja dikategorikan di umur 13-18 tahun.

Seorang remaja memiliki jiwa penasaran yang amat besar terhadap suatu hal yang belum mereka fahami, mereka pasti mengulik hal ingin mereka tau. Dimasa remajalah seseorang mulai mencari minatnya, mencari bakatnya, mengikuti hal yang ia geluti. Proses pencarian jati diri inilah yang akan membawa mereka keintektualan yang tinggi. Dengan keintektualan yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai investasi kemajuan SDM Indonesia.

²⁰ Dilansir dari <https://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/138110037/bab2.pdf>. Maret 2025

²¹ Pendapat-pendapat tersebut dilansir dari https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1853/5/128600237_file5.pdf. Maret 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak awal Februari 2025 hingga akhir April 2025 (mencakup tahap perencanaan Karya tulis ilmiah, proses bimbingan, proses pengumpulan data, proses analisis data, sampai dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah).

3.1.2 Tempat Penelitian

Sebagian besar penelitian ini dilakukan di lingkungan MAN 2 Kota Serang guna menyebarkan kuisioner dalam bentuk *google form* untuk siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini juga dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, Jl.Raya Kasunyatan dan Jl.Masjid Agung Banten, Kasemen Kota Serang Banten.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan yakni kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dan data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Metode ini dipilih penulis lantaran dianggap sesuai untuk mengukur seberapa besar daya tarik remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.

Sedangkan dalam Metode kualitatif penulis menggunakan data hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan secara mendalam dan rinci mengenai suatu fenomena ataupun objek yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam proses penelitian.

3.3.1 Kuesioner

Mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden mengenai ketertarikan pada Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan. Penulis menargetkan 35 responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup guna mengambil beberapa sampel dari tiga kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3).

Penulis menyediakan kuesioner penelitian yang terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai daya Tarik siswa/i kelas XI jurusan IPS di MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan objek wisata Keraton Kaibon dan Keratin Surosowan di kawasan Banten Lama.

3.3.2 Observasi

Pengamatan langsung yang disertai pencatatan sistematis terhadap keadaan atau perilaku suatu objek. Data yang didapat dari hasil observasi dinilai lebih spesifik dibanding metode lain. Hal ini disebabkan karena metode observasi bukan hanya mengamati sikap dan perilaku individu seta keberadaan benda-benda di sekitarnya yang mendukung data penelitian.

Penulis melakukan observasi secara langsung guna melihat puing-puing peninggalan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, hal ini dilakukan penulis sebagai penunjang penelitian. Dalam proses obsevasi sendiri penulis meminta izin kepada pihak pengurus keraton kaibon dan keraton surosowan. Penulis mencari tau apa saja peninggalan yang masih nampak dan dapat dikunjungi oleh masyarakat. Serta mencari tau makna filososi dari setiap sudut Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.

3.2.3. Wawancara

Secara umum, wawancara adalah Komunikasi dua arah yang melibatkan narasumber dan Penuli (peneliti) yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (*online*) guna mengetahui pandangan narasumber secara menyeluruh.

Untuk wawancara penulis memilih 3 narasumber, masing-masing kelas diambil satu narasumber. pertanyaan yang diajukan penulis sangat berkaitan dengan jawaban yang mereka berikan di kuesioner sebelumnya, penulis mengajukan 5 pertanyaan kepada setiap narasumber, guna mengetahui pandangan mereka terkait ketertarikan remaja kelas xi ips man 2 kota serang terhadap keratoin kaibon dan keraton surosowan.

Wawancara hanya dilakukan kepada tiga orang narasumber yang telah ditunjuk oleh penulis. Pertanyaan wawancara ditujukan terhadap jawaban responden pada saat mengisi angket yang memberi jawaban sangat tertatik.

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis tematik dan naratif. Hasil analisis tematik akan disajikan dalam bentuk tabel dan digram, yang akan dimuat dalam pembahasan. Sementara itu, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif dan dokumentasi berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Setelah dilakukan pengolahan data, dilakukan perhitungan presentase jumlah skor setiap responden yang berjumlah 20 kuesioner.

Berikut bentuk kuesioner dan opsi jawaban yang diajukan penulis kepada responden.

1. Apakah Anda tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Suroswan?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
2. Apakah Anda tertarik dengan sejarah objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
3. Apakah anda tertarik dengan nilai kebudayaan yang terdapat di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton surosowan?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
4. Apakah Anda tertarik dengan Nilai pendidikan yang terdapat di objek wisata Keraton kaibon dan Keraton surosowan?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
5. Apakah Anda tertarik dengan Nilai Estetika yang terdapat di objek wisata Keraton kaibon dan Keraton surosowan?
 - a. Sangat tertarik

- b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
6. Apakah anda tertarik untuk mengulik lebih dalam mengenai objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
7. Sebagai Masyarakat Banten, apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih jauh sejarah yang terkandung pada objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
8. Apakah anda tertarik untuk mempelajari arsitektur objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang memiliki nilai estetika tinggi?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
9. Apakah anda tertarik untuk berkunjung kembali bersama keluarga atau teman ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja

- d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
10. Apakah Anda tertarik dengan fasilitas yang tersedia di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
11. Apakah objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi menarik bagi anda?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
12. Apakah Anda tertarik untuk menghadiri kegiatan yang diselenggarakan di objek wisata Keraton Kaibon maupun Keraton surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
13. Apakah anda tertarik mengunjungi museum atau galeri yang terletak di dekat Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik

14. Apakah objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang populer menarik bagi anda?
- Sangat tertarik
 - Tertarik
 - Biasa saja
 - Tidak tertarik
 - Sangat tidak tertarik
15. Apakah Anda tertarik untuk membaca atau mendengar informasi tentang Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- Sangat tertarik
 - Tertarik
 - Biasa saja
 - Tidak tertarik
 - Sangat tidak tertarik
16. Apakah Anda tertarik untuk mengikuti arahan tour guiden di kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- Sangat tertarik
 - Tertarik
 - Biasa saja
 - Tidak tertarik
 - Sangat tidak tertarik
17. Apakah Anda tertarik untuk membeli oleh-oleh khas Banten seperti Batik, Lukisan, atau Kerajinan Tangan, dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- Sangat tertarik
 - Tertarik
 - Biasa saja
 - Tidak tertarik
 - Sangat tidak tertarik

18. Apakah Anda tertarik untuk membeli souvenir seperti Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
19. Apakah Anda tertarik untuk membeli makanan khas Banten seperti Sate Bandeng, Rabeg, atau Bontot Ikan dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik
20. Apakah Anda tertarik untuk membeli oleh-oleh minuman khas Banten seperti Kopi, Teh, atau Bandrek dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 - e. Sangat tidak tertarik

Berikut data seluruh responden yang mengisi Kuesioner

NO	NAMA LENGKAP	KELAS
1.	Raihanah Ghani Anindya	XI IPS 1
2.	Nadya Zulfatul Istiqomah	XI IPS 1
3.	Aufa Dhia Ghaisani Suherlan	XI IPS 1
4.	Maureen Mosaisni	XI IPS 1
5.	Maghfira Izzani Raudyatuazzahra	XI IPS 1
6.	Ai Purti Najiya	XI IPS 1
7.	Khansa Hanifah Rosadi	XI IPS 1
8.	Aina Adhwa	XI IPS 1
9.	Septia Eka Ramadhani	XI IPS 1
10.	Rt. Silsi Maulida Machar	XI IPS 1
11.	Citra Pesona Arriaty	XI IPS 1
12.	Qaira Najhiah	XI IPS 1
13.	Anis Nurul Kaunain	XI IPS 1
14.	St. Aisyatul Ghoniyah	XI IPS 2
15.	Qhory Shoutun Najwa	XI IPS 2
16.	Rafeyla Chalifa Chairunnisa	XI IPS 1
17.	Rizqiya Nadliroh	XI IPS 1
18.	Andini Putri Dwi Cahyani	XI IPS 1
19.	Vinadia Rafifah Hayti	XI IPS 1
20.	Mohamad Faizal	XI IPS 2
21.	Afifah Hayuningtyas	XI IPS 1
22.	Cindy Aulia Oktaviani	XI IPS 3
23.	Putra Naraindra Bhakti	XI IPS 3
24.	Niswatussholehah	XI IPS 3
25.	Hanifa Ramadani	XI IPS 3
26.	Alyssa Rahma Aulia	XI IPS 1
27.	Alif Syawal Rizki	XI IPS 1

28.	Rifa Laziqa Indilla Alnaquib	XI IPS 3
29.	Nurhasanah	XI IPS 2
30.	Mayra lelas Lathifa	XI IPS 3
31.	Madina Putri	XI IPS 3
32.	Arjun Zakkiyan	XI IPS 1
33.	Aisyah Alifatuzzafira	XI IPS 1
34.	M. Riza Al-qorni	XI IPS 2
35.	Niqueen Anastasya Camila	XI IPS 2
36.	Meidyna Gayo Al-Zahra	XI IPS 1
37.	Ardian Wiryateja	XI IPS 1

Tabel 3. 1. Nama-nama Responden

Berikut pertanyaan yang diajukan penulis kepada setiap narasumber.

1. Apalasan anda sangat tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah Anda tertarik pula untu berkunjung ke museum nya?
2. Kenapa anda sangat tertarik dengan nilai sejarah yang terkandung di Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan
3. Bagaimana pandangan anda mengenai fasilitas yang ada di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah anda merasa puas dengan fasilitas tersebut?
4. Diantara jenis oleh-oleh Khas Banten seperti Sovenir (pajangan), Maknan khas dan Minuman khas menakah yang akan anda pilih?dan jelaskan alasannya
5. Menurut anda apa upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengurus Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan agar remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang agar lebih tertarik lagi untuk berkunjung kesana?

Berikut data narasumber dan kelasnya

NO	NAMA LENGKAP	KELAS
1.	Alyssa Rahma Aulia	XI IPS 1
2.	Nequeen Anastasya Camila	XI IPS 2
3.	Putra Naraindra Bhakti	XI IPS 31

Tabel 3.2. Nama-nama Narasumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Penelitian Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis menyediakan 20 item pertanyaan mengenai daya tarik Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan dikalangan remaja kelas XI Jurusan IPS MAN 2 Kota Serang. Sasaran penelitian ini meliputi XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapat penulis melalui kuesioner online yang disebar, penelitian ini mendapat total keseluruhan 37 responden.

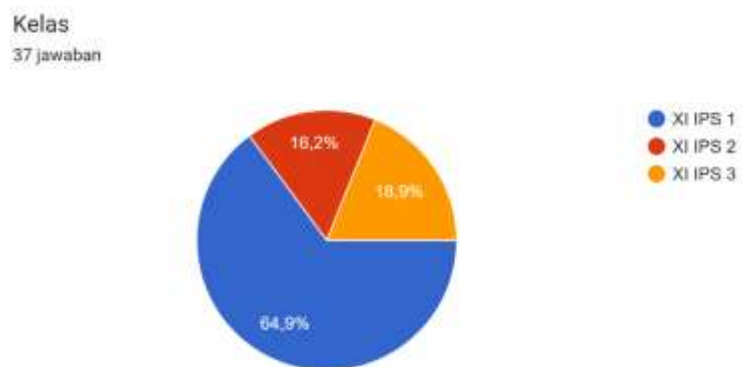


Diagram 4.1. Presentase Responden

Diagram diatas menunjukan presentase kelas dari masing masing responden. Dalam penelitian ini jumlah mayoritas responden dicapai oleh kelas XI IPS 1 (biru) dengan presentase 64,9%. Diurutan kedua itu XI IPS 3 (jingga) dengan presentase 18,9% sedangkan diurutan Terakhir yaitu XI IPS 2 (merah) dengan presentase 16,2%. Dengan demikian jumlah responden yang paling banyak berasal dari XI IPS 1

Berdasarkan data yang didapat dapat dianalisa sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	Jumlah Responder berdasarkan Opsi				
		A	B	C	D	E
1.	Apakah Anda tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	6	18	6	7	0
2.	Apakah Anda tertarik dengan sejarah objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	6	22	4	5	0
3.	Apakah anda tertarik dengan nilai kebudayaan yang terdapat di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	4	21	12	0	0
4.	Apakah Anda tertarik dengan Nilai pendidikan yang terdapat di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	4	20	12	0	1
5.	Apakah Anda tertarik dengan Nilai Estetika yang terdapat di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	11	18	7	1	0
6.	Apakah anda tertarik untuk mengulik lebih dalam mengenai objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	5	17	12	3	0
7.	Sebagai Masyarakat Banten, apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih jauh sejarah yang terkandung pada objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	7	18	11	1	0
8.	Apakah anda tertarik untuk mempelajari arsitektur objek wisata Ketaron Kaibon dan Keraton Surosowan yang memiliki nilai estetika yang tinggi?	7	17	11	2	0

9.	Apakah anda tertarik untuk berkunjung kembali bersama keluarga atau teman ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	4	19	27	4	0
10.	Apakah Anda tertarik dengan fasilitas yang tersedia di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	2	15	16	3	1
11.	Apakah objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi menarik bagi anda?	6	21	10	0	0
12.	Apakah Anda teratarik untuk menghadiri kegiatan yang diselenggarakan di objek wisata Keraton Kaibon maupun Keraton Surosowan?	3	15	13	4	0
13.	Apakah anda tertarik mengunjungi museum atau galeri yang terletak di dekat Keraton Kaibon maupun Keraton Surosowan	10	17	10	0	0
14.	Apakah objek wisata Keraton Surosowan yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang populer menarik bagi anda?	3	21	13	0	0
15.	Apakah Anda tertarik untuk membaca atau mendengar informasi tentang Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan	3	23	9	2	0
16.	Apakah Anda tertarik untuk mengikuti arahan <i>tour guiden</i> di kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	5	21	9	2	0
17.	Apakah Anda tertarik untuk membeli oleh-oleh khas Banten seperti Batik, Lukisan, atau Kerajinan Tangan, dari kawasan objek	7	18	10	2	0

	wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?					
18.	Apakah Anda tertarik untuk membeli souvenir seperti Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	4	18	10	5	0
19.	Apakah Anda tertarik untuk membeli makanan khas Banten seperti Sate Bandeng, Rabeg, atau Bontot Ikan dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	14	17	5	1	0
20.	Apakah Anda tertarik untuk membeli oleh-oleh minuman khas Banten seperti Kopi, Teh, atau Bandrek dari kawasan objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?	9	20	7	1	0

Tabel 4.1. Akumulasi hasil keseluruhan jawaban responden

Keterangan:

- A (sangat Tertarik)
- B (Tertarik)
- C (Biasa Saja)
- D (Tidak Tertarik)
- E (Sangat Tidak Tertarik)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan pengolahan hasil jawaban responden setiap item pertanyaan, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa: Pertama, Sebagian besar responden tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Surosowan. Kedua, Sebagian besar responden sangat tertarik dengan nilai sejarah yang terkandung di Keraton Kaibon dan Kerton Surosowan. Ketiga, sebagian besar

responden, menyatakan biasa saja mengenai fasilitas yang ada di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan. Keempat, Sebagian besar responden menyatakan tertarik dengan jenis oleh-oleh Khas banten seperti Sovenir (Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok), Makanan khas dan Minuman khas. Kelima, Sebagian besar responden menyatakan biasa saja untuk berkunjung kembali ke Objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.



Gambar 4.1. Anis Nurul Kaunain dari kelas XI IPS 1 ketika mengisi Kuesioner



Gambar 4.2. Alyssa RahmaAulia dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



Gambar 4.3. Diana Eka Wahyuni dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



Gambar 4.4. Qhori Shoutun Najwa dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



Gambar 4.5. Nequeen Anastasya Camila dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



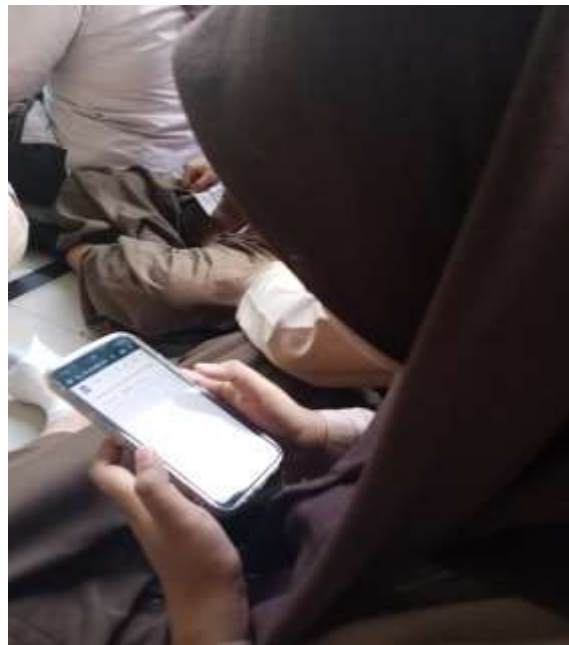
Gambar 4.6. St. Aisyatul Ghoniyah dari kelas XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



Gambar 4.7. Madina Putri dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi kuesioner



Gambar 4.8. Hanifa Ramadani dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi kuesioner



Gambar 4.9. Mayra Lelas Latifa dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi kuesioner

4.1.2. Hasil Penelitian Observasi

Untuk melakukan observasi, penulis meminta izin terlebih dahulu kepada kepala petugas setempat. Dalam proses Observasi penulis dipandu oleh salah satu petugas yang bernama Kang Suheri beliau adalah warga asli sekaligus petugas yang tinggal di wilayah Banten lama. Selain Kang Heri, penulis juga meminta penjelasan kepada Bapak Mulangkara selaku kepala museum Keraton Kaibon. Beliau menjelaskan secara rinci dari mulai aspek sejarah hingga daya Tarik Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan



Gambar 4.10. Potret penulis melakukan observasi bersama Kang Suheri



Gambar 4.11. Potret penulis meminta keterangan pada Bapak Mulangkara

A. Aspek sejarah

a. Keraton Kaibon

Keraton Kaibon adalah salah satu bangunan sejarah peninggalan Kesultanan Banten yang menjadi salah satu saksi bisu kejayaan Banten masa lalu. Dibangun pada abad ke-17 saat masa pemerintahan Sultan Syafiudin. Nama keraton kaibon diambil dari kata ke-*Ibu*-an yang berarti tempat tinggal untuk ibunda sultan. Makna tersebut memiliki arti yang sangat mendalam, dimana keraton ini awalnya dibuat khusus untuk sang ibunda Ratu Asyiah, iyalah ibu ratu dari Syafiudin yang kala itu

dinobatkan menjadi sultan saat ia masih balita. Ibunda Ratu Aisyiah ikut turun langsung memimpin Kesultanan Banten karena saat itu sultan masih kecil.

Hancurnya Keraton Kaibon disebabkan oleh serangan dari Dandles. Ketika itu Dendles mengirimkan utusan untuk menghadap sultan syafiudin. Utusan tersebut membawa pesan dari Dendles yang meminta agar proyek pembangunan jalan dari Anyer-Panarukan tetap berjalan. Sultan yang tidak terima dengan kesengsaraan rakyatnya oleh belanda menolak mentah-mentah dan memenggal kepala Du puy dan mengirimkannya kepada Du Puy Kepada dendles. Dendles yang marah akhirnya menyerang dan menghancurkan Keraton Kaibon.

Kesultanan Banten sempat dihapus oleh pemerintah inggris saat itu Thomas rafles. Namun kesultanan banten Kembali berdiri lagi setelah masa tansisi Inggris-Belanda.

Saat pengaruh Belanda Kembali menguat, Kesultanan Banten terbagi menjadi empat wilayah Kadipaten yaitu Kadipaten Banten Lor (Serang), Kadipaten Banten Tengah (Pandeglang), Kadipaten Banten Kidul (Lebak), dan Kadipaten Banten Kulon (Anyer/Caringin). Keraton Kaibon pernah menjadi pusat pemerintahan Kadipaten Banten Lor yang dipimpin oleh sultan Muhammad Arif Zainulyaqin (Arya Adisantika) pada tahun 1816-1827 sebelum dipindahkan ke kantor kabupaten sekarang (lingkungan Alun-alun Kota Serang).

Pada tahun 1832 Keraton ini dibongkar oleh belanda (yang dipimpin oleh Van Den Bosch) dengan alasan bahwa belanda membutuhkan material keraton ini untuk membangun pusat pemerintahan di Serang. Maka dari itu, Keraton Kaibon hanya menyisakan ongkongan puing puing nya saja (sisanya hasil dibongkar)

Dalam segi geografis keraton kaibon masuk dalam wilayah kampung kroya, kel. Kesunyatan. Kecamatan kasemen, kota serangng, dengan luas lokasi sekitar dua hektar. Secara keseluruhan bangunan Keraton Kaibon menghadap utara. Ciri khas keraton ini memiliki 5 gerbang bentar yang menggambarkan rukun islam. Segi arsitektur keraton ini bergaya Jawa-Bali (akulturasi agama Islam dan Hindu) dengan tanda ukiran yang ada di tangga menuju masjid. Keraton Kaibon identik dengan

bangunan masjid yang dihlaman dpan dan bangunan kediaman sang ratu yang ada di belakangnya.

Berikut ini penulis setakan foto-foto kegiatan penelitian di lokasi penelitian yakni sekitar objek wisata Keraton Kaibon



Gambar 4.12. Potret Gerbang Bentar

Gerbang Bentar yang berada di bagian utara (pintu masuk). Gerbang ini berjumlah lima pasang yang memiliki filososfi lima rukun islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Dari gerbang ini dapat terlihat akulturasi antara jawa-bali.



Gambar 4.13. Potret penulis diserambi kanan masjid keraton kaibon

Masjid ini merupakan salah satu bangunan utama di keraton kaibon dikarenakan letaknya yang berada dihalaman depan dan salah satu objek yang masih terlihat jelas. Bisa dilihat dari ubin masjid yang masih terawat. Didalam masjid ini terdapat pembatas antara shaf laki laki dan shaf perempuan selain itu dimasjid ini terdapat mimbar yang biasanya digunakan untuk imam shalat



Gambar 4.14. Potret penulis berada di gerbang Panduraksa

Gerbang panduraksa adalah gerbang yang memisahkan bagian halaman keraton dan kediaman sang ratu. Gerbang panduraksa ini memiliki dua pintu. Pintu pertama (tempat penulis berfoto) adalah gerbang penerimaan tamu. Sedangkan pintu kedua khusus untuk anggota kesultanan saja. Pada saat itu gerbang kedua hanya dapat dilewati oleh orang-orang tertentu saja, orang yang diberikan izin oleh keluarga kesultanan. Bagi para tamu atau orang yang tidak diizinkan hanya boleh melewati gerbang pertama saja dan disediakan tempat khusus yang berada di kanan dan kirinya



Gambar 4.15. Potret penulis berada di kediaman Ratu Aisyiah

Disinilah kediaman ratu aisyiah dan anggota keluarga lainnya. Ditempat ini terdapat beberapa bilik kamar yang lumayan luas. Kediaman ratu aisyiah ini terbilang sangat sejuk sekali karena disini terdapat pipa-pipa embun dari kolam ventilasi buatan disebelahnya.



Gambar 4.16. Potret penulis berada di kolam pendingin ruangan

Kolam ini dibuat untuk mempersejuk semua ruangan. Terdapat pipa-pipa yang menjadi penghubung ke setiap bilik nya. Kolam ini memanfaatkan embun yang terdapat dikala pagi dan sore hari. Ini meandakann bahwa arsitektur keraton kaibon saat abad ke-18 sudah sangat canggih.

b. Keraton Surosowan

Keraton Surosowan juga merupakan saksi bisu kejaayaan Banten masa lalu. Keraton ini merupakan simbolis pembentukan Kesultanan Banten dibawah kepemimpinan Sultan Maulana Hasanudin. Lain halnya Keraton Kaibon, Keraton Surosowan merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Banten

Keraton ini dibangun sekitar 1526 karena dikaitkan dengan berdirinya kesultanan banten pad 18 Oktober 1526, atau bertepatan pada 1 Muharam 933 H ditandai dengan pemindahan pusat pemerintahan dari Banten Girang ke Banten Lama. Terdapat 3 alasan mengapa pusat pemerintahan yang semula ada di Banten Girang dipindahkan ke Banten Lama (Keraton Surosowan) yang wilayahnya dekat dengan pantai yaitu:

- (1) Politik : Untuk keperluan transportasi internasional
- (2) Ekonomi : Untuk memudahkan jalur perdagangan internasional
- (3) Religi : Dengan ditaklukkannya Banten Girang dengan pasukan Demak dan Cirebon, maka Sultan Maulana Hasanudin diperintahkan untuk membuat keraton baru oleh ayahnya. Sebagai pertanda berdirinya kekuasaan baru di Banten ini. Ditinggalkan lah Banten Girang tersebut.

Keraton ini terletak di Jl. Masjid Agung Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten, dengan luas 4 hektar. Keraton ini menghadap utara. Dibangun dengan konsep kota islam dengan ciri pusat pemerintahan yang dekat dengan masjid. Konsep ini diajarkan oleh Sunan Gunung Jati (ayahanda Sultan Maulana Hasanudin) maka dari itu, tata letak Kesultanan Banten hampir sama dengan Kesultanan Cirebon, seperti bentuk masjid, namun bedanya tidak ada kubah jika di Cirebon.

Dari arsitektur Keraton ini awalnya termasuk semi-permanen karena tidak semua bahan bangunannya batu bata, melainkan bahan bahan yang mudah terbahar. Namun, pada awal abad ke-16 terjadi perbaikan kecil dgn benteng berbentangan kayu yang lebarnya hanya 1 meter.

Abad ke 17 setelah penguasa berkecambuk dibanten. Lalu design keraton berubah. Sultan Haji memerintahkan seorang belanda yang bernama Hendrick untuk merancang kembali Keraton Surosowan secara total. Dari *design* Jawa ke *design* Eropa. Contohnya ketebalan benteng yg mencapai lima meter dengan tinggi sekita 3-4 meter, yang bahannya terdiri dari batu karang dan batu bata ditengahnya pasir dan tanah. Di setiap sudut benteng terdapat bastion yang digunakan untuk memantau keamanan yang dilengkapi dengan penembak, dibawahnya terdapat Gudang persenjataan, bahkan konon katanya terdapat ruang bersemedi dibawahnya.

Terdapat keunikan di Keraton ini, dikarenakan Banten Lama ini rawan dengan air asin, maka sangat dibutuhkan sistem perairan . Lalu, pada abad ke-17 ditemukan sistem *filtrasi* air yang berasal dari danau Tasikardi. Danau Tasikardi adalah salah satu sistem irigasi terbesar yang sangat berguna pada zaman Kesultanan Banten, baik untuk keperluan Kesultanan maupun rakyatnya. *Filter* air ini memiliki kemiringan 6,5 meter, dialirkan melalui pipa tanah liat setiap 1,5 km terdapat filter air yang disebut “Pengindelan” diambil dari bahasa jawa Banten yang berarti “Penimbaan”. Pengindelan pertama disebut Pengindelan Abang, Pengindelan kedua disebut Pengindelan Putih, Pengindelan ketiga disebut Pengindelan Emas.

Berikut ini penulis setakan foto-foto kegiatan penelitian di lokasi penelitian yakni sekitar objek wisata Keraton Surosowan



Gambar 4.17. Potret penulis di bilik-bilik kecil Keraton Surosowan.

Meskipun Tinggal reruntuhan. Namun beberpa bangunan masih terlihat jelas. Seperti bangunan ini yang merupakan bilik-bliki kecil. Diperkirakan bilik-bilik kecil ini merupakan kamar-kamar, dapur, maupun ruangan logistik dari keraton surosowan



Gambar 4.18. Potret penulis di anak tangga menuju aula Keraton Surosowan.

Bangunan ini merupakan bangunan utama di keraton surosowan. Dengan bentuknya yang melingkar dan berundak, diperkirakan bangunan ini merupakan tangga menuju aula utama keraton. Diiperkirakan Aula tersebut digunakan untuk menerima tamu Kesultanan.

Diperkirakan bangunan ini berdiameter 3,5 meter. Terdapat tiga bangunan yang sama identiknya juga. Bangunan-bangunan terebut terletak sejajar satu sama lain.



Gambar 4.19. Potret penulis di kolam “Roro Denok” Keraton Surosowan.

Bangunan ini merupakan kolam pemandian para putri keraton. Kolam ini bernama “Roro Denok”. “Roro” yang berarti putri, dan “Denok” yang berarti cantik. Kolam ini berada di tengah tengah bangunan keraton sorosowan. Kolam ini terkadang di gunakan oleh anak-anak untuk bermain air bersama.

Di tengah kolam, terdapat bangunan sepetak kecil berbentuk persegi panjang. Nama bangunan tersebut adalah “Balekambang”. Balekambang digunakan untuk para putri dan permaisuri mengeringkan badan dan sebagainya. Namun sayangnya, bangunan tersebut sudah tergenang air, sehingga penulis kesulitan untuk mengambil dokumentasi bangunan Balekambang tersebut.



Gambar 4.20. Potret penulis di kolam Pancuran Mas Keraton Surosowan.

Selain kolam Roro Denok, Keraton Surosowa juga memiliki beberapa kolam lainnya. Seperti kolam Pancuran Mas ini yang berada di area belakang Keraton Surosowan. Kolam ini berbentuk persegi Panjang dengan 2 anak tangga yang mengarah ke kolam. Kolam ini memiliki air yang cukup jernih sehingga bebatuan dipinggir kolam terlihat jelas. Konon katanya kolam ini sering di gunakan untuk para leluhur berendam. Terkadang masyarakat yang memang memegang teguh kesakralan Keraton Surosowan juga ikut berendam di kolam ini.

A. Aspek Daya Tarik

a. Keraton Kaibon

Untuk daya Tarik Keraton Kaibon ini biasanya para wisatawan berkunjung untuk berswafoto Bersama keluarga maupun teman. Keraton Kaibon ini juga sering dikunjungi sebagai objek penelitian untuk kamu pelajar. Selain itu pula Keraton Kaibon juga biasa digunakan untuk foto *pre-wedding* bagi pasangan yang menginginkan tema yang berbau kerajaan

Keraton Kaibon juga pernah digunakan untuk acara pentas kebudayaan Banten. Pentas tersebut dilakukan di halaman utama Keraton Kaibon. Dari pentas kebudayaan itulah banyak pengunjung dari berbagai usia datang ke Keraton Kaibon.

Keraton Kaibon terkadang dipilih sebagai destinasi rekreasi keluarga seperti piknik, lantaran terdapat taman yang indah dan sejuk sangat pas sekali jika digunakan untuk piknik.

Terdapat aturan yang harus diketahui oleh para wisatawan, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencabut atau memangkas tamanaman, tidak melakukan segala hal yang dapat merusak bangunan yang tersisa, dan menghindari sampah plastik agar keindahan dan kebersihan Keraton Kaibon selalu terjaga.

b. Keraton Surosowan

Daya Tarik Keraton Surosowan terletak pada kemegahan keraton. Apabila wisatawan berkunjung kesana pasti disugahi hamparan rumput yang sangat luas. Selain itu di bagian belakang keraton terdapat kolam pemandian yang Bernama “Roro Denok”. Hingga saat ini, Kolam tersebut biasa digunakan oleh anak-anak penduduk sekitar untuk bermain air. Namun terkadang menurut penduduk setempat terdapat pengunjung yang datang untuk hal mistis dengan mandi di kolam.

Secara Prosedur, untuk masuk ke dalam Keraton Surosowan diperlukan izin dari petugas setempat. Lantaran bangunan ini sangat dijaga agar bangunan tidak rusak. Maka dari itu daya tarik Keraton Surosowan ini bisa dirasakan oleh

kaum pelajar dan orang-orang yang diberikan izin saja. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga dari binatang dan kesakralan tempat sebagai penghormatan kepada para leluhur

Namun, dengan adanya aturan tersebut tidak menghilangkan daya tarik Keraton Surosowan sepenuhnya. Banyak wisatawan yang bersantai di pinggiran Keraton Surosowan. Bahkan, ada beberapa wisatawan yang menggelar karpetnya di pinggiran Keraton. Pinggiran Keraton ini memang cocok dijadikan tempat piknik.

Dengan letaknya yang bersebelahan dengan Masjid Agung Banten, banyak pedagang yang memanfaatkannya, mereka biasanya menjajakan jualannya seperti makanan khas, minuman khas baik dalam bentuk bubuk maupun rempah, serta souvenir seperti Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok.

4.1.3. Hasil Penelitian Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga narasumber dari tiga kelas. Wawancara pertama dilakukan penulis kepada narasumber yang bernama Putra Naraindra Bhakti, narasumber tersebut berasal dari kelas XI IPS 3. Wawancara dilakukan di lingkungan MAN 2 Kota Serang pada tanggal 12 April 2025 pukul 11.42 - 12.13. Lalu wawancara kedua dilakukan penulis kepada narasumber yang bernama Alyssa Rahma Auliaulia, narasumber tersebut berasal dari kelas XI IPS 1. Wawancara dilakukan di Mako *coffe* Ramayana pada tanggal 12 April 2025 pukul 14.03 - 14.19. Wawancara terakhir dilakukan penulis kepada narasumber yang bernama Nequeen Anastasya Camila, narasumber tersebut berasal dari kelas XI IPS 2, Wawancara dilakukan di lingkungan MAN 2 Kota Serang pada tanggal 14 April 2025 pukul 15.28 - 15.42.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber yang bernama Putra Naraindra Bhakti

1. Penulis: “Apalasan anda sangat tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah Anda tertarik pula untuk berkunjung ke museumnya?”

Putra Naraindra B: “(saya tertarik berkunjung karena) Sebagai masyarakat Banten harus tau mengenai sejarah Banten itu bagaimana, untuk pergi ke museum itu karna saya suka sejarah dan pula saya orang Banten. Sejarah banten pantas diulik lebih jauh kerana banyak hikmah yang diambil sebagai bekal kemajuan negara maupun diri sendiri.”

2. Penulis: “Kenapa anda sangat tertarik dengan nilai sejarah yang terkandung di Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?”

Putra Naraindra B: “Nilai etetika itu kan bagaimana sesuatu itu nampak. Jadi untuk nilai estetika karena Keraton Kaibon (dan Keraton Surosowan) klo dimasa *Prime* nya dimasa lalunya itu mungkin termasuk dalam arsitektur sudah bagus pada saat itu. Lalu untuk nilai sejarah nya pertama Keraton Kaibon itu kan artinya ke-*ibu*-an, karena saya tertarik dengan filososinya (keraton kaibon). Kalau untuk Keraton Surosowan saya masih kurang faham. Sejarahnya bagus bagaimana terbentuknya Banten saat ini kan di mulai dari Keraton Kaibon dan Keraon Surosowan.

3. Penulis: “Bagaimana pandangan anda mengenai fasilitas yang ada di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah anda merasa puas dengan fasilitas tersebut?”

Putra Naraindra B: “Pertama, menurut saya pribadi Banten itu salah satu provinsi yang memiliki SDM rendah, saya melihat sampah dimana-mana seperti tidak ada kesadaran dari warga maupun wisatawannya untu buang sampah pada tempatnya lah.kl gabisa buang sampah pada tempatnya ya jangan nyampah kurang lebih seperti itu, dan terkadang ada pungli. Selain itu beberapa fasilitas memang pernah dibangun oleh pemprov tapi kita sebagai rakyatnya yang gabisa ngejaga, itu yang saya ga suka dari segi sejarah.”

4. Penulis: “Diantara jenis oleh-oleh Khas banten seperti Sovenir (Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok), Maknan khas dan Minuman khas menakah yang akan anda pilih?dan jelaskan alasannya!”

Putra Naraindra B: “Lebih memilih makanan, karena makanan adalah kebutuhan paling utama. Ibarat gini, klo souvenir itu menurut saya sasarannya tuh buat orang yang luar Banten dan saya sebagai orang Banten biasa saja dengan souvenir karena

Banten daerah saya (toh saya orang situ). Selain itu makanan Banten menurut saya unik-unik maka dari itu saya lebih suka makanan.”

5. Penulis: “Menurut anda apa upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengurus Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan agar remaja kelas XI IPS man 2 kota Serang agar lebih tertarik lagi untuk berkunjung kesana?”

Putra Naraindra B: “Pertama yang paling penting itu nilai sejarah jaga nada yg diilangin boleh dibugar (renovasi) namun jangan menghilangkan bentuk aslinya. Kedua, terkadang ada tarif masuknya itu diluar kemampuan kita (membebani), dan saya yakin tarif tersebut bukan digunakan untuk mengelola museum (objek) dan yang paling penting pola pikir masyarakat itu harus dirubah. Karena bagaimana kita mau menghargai negara kita klo sejarah negara kita aja ga kita hargai.”

Berikut ini penulis sertakan dokumentasi wawancara dengan narasumber



Gambar 4.21. Wawancara dengan Putra Naraindra Bhakti. Narasumber dari XI IPS 3

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber yang bernama Alyssa Rahma Aulia.

1. Apalasan anda sangat tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah Anda tertarik pula untuk berkunjung ke museum nya?
 Alyssa Rahma Aulia: “dari awal memang saya suka sejarah, sedangkan di Keraton Kaibon dan keraton Surosowan terdapat sisa-sisa sejarah dan kebudayaanya melakat karena itu saya suka, selain itu menurut saya sejarah keraton itu punya daya tarik tersendiri seperti bagaimana cara para sulta memimimpin itu adalah pemikiran yang bisa dicontoh lho untuk remaja zaman sekarang agar tertanam jiwa kepemimpinannya. Karean saya suka sejarah, saya juga sangat tertarik berkunjung ke museum nya. Karena informasi yang kita dapat di museum itu lebih lengkap lagi.
2. Penulis: “Kenapa anda sangat tertarik dengan nilai sejarah yang terkandung di Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?”
 Alyssa Rahma Aulia: “ya tertarik dari aspek sejarah dan kebudayaan. Karena dari sini kita tahu bagaimana sejraha sultan hasanudin Ketika mengalahkan pasukan banten girang, bagaimana kedatangan belanda ke Indonesia dengan penolkana para sultan waktu itu, adapula perang saudara karena kecemburuan dalam pembagian tugas kesultana, dan dari sini juga kita bisa mnegambil pesan moral yang sangat menyentuh hati.”
3. Penulis: “Bagaimana pandangan anda mengenai fasilitas yang ada di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah anda merasa puas dengan fasilitas tersebut?”
 Alyssa Rahma Aulia: “Fasilitas yang ada di Keraton ini sangat amat kurang dikarenakan banyaknya sampah yang jadinya tuh nilai estetika itu nggak ada gitu terus malah menjadi tempat yang bisa dibilang sangat jorok ya malah kayak tempat sampah jatuhnya terus sungainya kan banyak lumutnya nah itu tuh malah bikin penyakit gitu. harusnya kan dibersihkan terus bangunannya juga dirapihin, kalaupun enggak dirapihin minimal ada beberapa tempat yang dibangun untuk kayak buat duduk-duduk di sana menikmati keadaan atau bangunan-bangunan tua di situ.”

4. Penulis: “Diantara jenis oleh-oleh Khas banten seperti Sovenir (Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok), Maknan khas dan Minuman khas menakah yang akan anda pilih?dan jelaskan alasannya!”

Alyssa Rahma Aulia: klo makanan menurut saya yang orang banten udah biasa ya, jadinya saya lebih pilih souvenir kaya lukisan ataupun kerajinan yang dibuat oleh warga yg tinggal dekat keraton.

5. Penulis: “Menurut anda apa upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengurus Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan agar remaja kelas XI IPS man 2 kota serang agar lebih tertarik lagi untuk berkunjung kesana?”

Alyssa Rahma Aulia: “klo menurut saya sih bisa ya dengan pembangunan tempat nongkrong buat para pemuda/remaja Bisa tuh bikin suatu tempat yang yang instagranable di dekat keraton, kaerana remaja zaman sekarang ga terlalu mneggeluti sejarah kan ya tapi klo misalkan tempatnya diviralin bisa tuh bikin orang orang tertarik dan mereka punya niatan buat berkunjung gitu.”

Berikut ini penulis sertakan dokumentasi wawancara dengan narasumber



Gambar 4.22. Wawancara dengan Alyssa Rahma Aulia.
Narasumber dari XI IPS 1

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber yang Bernama Niqueen Anastasya Camila

1. Penulis: “Apalasan anda sangat tertarik berkunjung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah Anda tertarik pula untu berkunjung ke museum nya?”

Nequeen Anastasya Camila: “Saya tertarik Keraton kaimon dan Keraton surosowan karena ini adalah suatu kesempatan belajar untuk mengetahui sejarah di Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan yang di mana Keraton ini meninggalkan warisan hasil budaya di dalamnya seperti menyisakan keruntuhan pondasi bangunan yang dihancurkan oleh Belanda beberapa tahun yang lampau”

2. Penulis: “Kenapa anda sangat tertarik dengan nilai sejarah yang terkandung di Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan?”

Nequeen Anastasya Camila: “Saya tertarik dengan nilai sejarah dan estetika Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan karena dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dan mendapatkan pemahaman tentang sejarah serta membantu melestarikan warisan budaya dengan cara mempelajarinya.”

3. Penulis: “Bagaimana pandangan anda mengenai fasilitas yang ada di objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan? Apakah anda merasa puas dengan fasilitas tersebut?”

Nequeen Anastasya Camila: “Menurut saya fasilitas di Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan itu masih sangat-sangat kurang dan masih belum ada perencanaan untuk pengembangan fasilitas umum atau kurangnya sumber daya dari pemerintah untuk pengembangan fasilitas umum.”

4. Penulis: “Diantara jenis oleh-oleh Khas banten seperti Sovenir (Kaos, Topi/peci, Gelang Tasbih atau Golok), Maknan khas dan Minuman khas menakah yang akan anda pilih?dan jelaskan alasannya!”

Nequeen Anastasya Camila: “Saya lebih memilih makanan karena bisa merasakan rasa, aroma ataupun tekstur dari makanan tersebut, lalu makanan khas banten seringkali punya bahan/ cara panggilan yang unik, jadi sulit ditemukan ditempatlain. Klo souvenir mungkin sulit menyimpannya kalua dibawa pulang.”

5. Penulis: “Menurut anda apa upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengurus Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan agar remaja kelas XI IPS man 2 kota serang agar lebih tertarik lagi untuk berkunjung kesana?”

Nequeen Anastasya Camila: “Menurut saya memberitahukan manfaat dari mengunjungi Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan supaya remaja kelas XI MAN 2 Kota Serang bahwa ada banyak manfaat ketika kita berkunjung di lokasi tersebut serta ditingkatkan dan diperbaiki fasilitasnya dan dibuatkan lingkungan yang nyaman supaya XI IPS 2 MAN 2 kota Serang ini tertarik.”

Berikut ini penulis sertakan dokumentasi wawancara dengan narasumber



Gambar 4.24. Wawancara dengan Niqueen Anastasya Camila. Narasumber dari XI IPS 2

4.2. Pembahasan

- 4.2.1. Daya tarik remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang untuk berkunjung ke Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, bisa diketahui ternyata banyak remaja kelas XI IPS Kota Serang tertarik untuk berkunjung ke Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan. Bahkan, beberapa diantara mereka pun tertarik untuk berkunjung ke museum yang ada di dekat keraton. Ini merupakan perilaku yang sangat positif, Rasa keingintahuan yang besar menjadikan

mereka ingin mengulik lebih dalam mengenai Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan. karena dari keinginan remaja inilah warisan sejarah Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan akan tetap lestari.

4.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan.

Terdapat Beberapa faktor yang mempengaruhi daya Tarik remaja kela XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan. Yaitu: Faktor sejarah, faktor kebudayaan, faktor pendidikan dan faktor estetika.

Dalam faktor sejarah mereka tertarik dengan peristiwa dimasa lampau yang ada di keraton kaibon dan keraton surosowan, mereka tertarik cerita kejayaan kesultaan banten yang tersisip di keraton kaibon dan surosowan.

Kebanyakan dari meraka tertarik dengan faKtor sejarah, ada beberapa alasan yakni adanya dorongan dari diri sendiri yang memeng menyukai sejaran. Selain dari dorongan diri sendiri mereka tertarik dengan filosofi kedua keraton tersebut terutama keraton kaibon yang memiliki makna yang mendalam mengenai seorang ibu, mereka tertarik pula pada cerita sejarah mengenai penklukan wilayah banten girang oleh sultan hasanudin dan mereka juga ingin menambah wawasan sejarah yang lebih menjadalam

Untuk faktor kebudayaan, Keraton Kaibon bisa digunakan untuk mengadakan sebuah pentas. Biasanya pentas tersebut diadakan untuk mempringati acara penting, seperti ulang tahun Banten, ulang tahun Kota Serang dan masih banyak lagi hari besar lainnya.

Dalam faktor pendidikan dapat dipengaruhi dengan kurikulum pelajaran aupun proses belajar/mengajar dimana para siswa

terkadang berkunjung Bersama sekolahnya untuk mempelajari lebih dalam tentang Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan

Untuk faktor estetika terkadang banyak pasanagn muda yang melakukan *pre-wedding* di Keraton Kaibon lantaran bangunannya yang masih berbentuk ketimbang Keraon Surosowan. Selain itu dalam faktor estetika ini seringkali para wisatawan berswafoto.

4.2.2. Preferensi remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap jenis oleh-oleh khas Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, dan faktor apa yang mempengaruhi keputusan pembelian mereka

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan ternyata preferensi remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap jenis oleh-oleh khas Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, mengarah ke oleh-oleh makanan. Kecendrungan memilih oleh-oleh berbentuk makanan dikarenakan makanan khas banten memiliki citarasa yang unik, proses pembuatannya pula menggunakan bahan-bahan yang memiliki citarasa yang kuat serta makanan khas banten ini memiliki julukan yang unik.

Beberapa diantara mereka mengatakan jika membeli souvenir akan sulit untuk membawanya pulang karena ukurannya yang lumayan besar dan sedang, serta mungkin target marketing dari souvenir adalah wisatawan luar banten. Namun tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan yang memilih membeli souvenir sebagai oleh-oleh yang cocok, lantaran memiliki nilai estetika yang tinggi dan bisa digunakan sebagai kenang-kenangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, pelaksanaan observasi dan wawancara mengenai Daya Tarik Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan di kalangan remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ternyata banyak remaja kelas XI IPS Kota Serang tertarik untuk berkunjung ke Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan. Bahkan, beberapa diantara mereka pun tertarik untuk berkunjung ke museum yang ada di dekat Keraton. Hal ini merupakan perilaku yang sangat positif, Rasa keingintahuan yang besar menjadikan mereka ingin mengulik lebih dalam mengenai Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap keberadaan Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, yaitu faktor sejarah, faktor kebudayaan, faktor pendidikan dan faktor estetika. Kebanyakan dari mereka tertarik dengan faktor sejarah, Alasan mereka yakni adanya dorongan dari diri sendiri yang memang menyukai sejarah. Selain itu, mereka juga tertarik dengan filosofi kedua Keraton tersebut terutama keraton kaibon yang memiliki makna yang mendalam mengenai karakter seorang ibu,
3. Ternyata preferensi remaja kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang terhadap jenis oleh-oleh khas Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan, mengarah ke oleh-oleh makanan. Kecendrungan memilih oleh-oleh berbentuk makanan dikarenakan makanan khas Banten memiliki citarasa yang unik. Selanjutnya proses pembuatannya menggunakan bahan bahan yang memiliki citarasa yang kuat serta makanan khas Banten terkesan unik.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang

Diharapkan Remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang memiliki kesadaran meneni pentingnya mengenang sejarah tanahnya sendiri agar warisan sejarah tetap lestari dan tidak pudar termakan waktu. Sebab Remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang dapat menjadi salah satu pemegang kendali pelestarian,

5.2.2. Bagi Petugas Pariwisata

Terdapat beberapa saran dari remaja Kelas XI IPS MAN 2 Kota Serang dalam segi pariwisata seperti perbaikan beberapa fasilitas umum maupun pelayanan yang prima.

Untuk fasilitas Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan diharapkan petugas setempat bisa membangun tempat yang kekinian/*Instagramable* di dekat area Keraton. Karena jika dilihat dari sisi kebiasaan remaja jaman sekarang lebih menyukai tempat yang kekinian dari pada sejarah yang dianggap kuno, maka petugas setempat bisa menggabungkan 2 hal tersebut dalam satu fasilitas agar Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi para remaja.

Selain itu dalam hal pelayanann diharapkan petugas dapat menghilangkan tarif yang tidak semestinya agar menghindara adanya pungutan liar yang dananya tidak digunakan dengan semestinya.

5.2.3. Bagi Madrasah

Diharapkan madrasah dapat mengimplementasikan pelajaran sejarah dengan berkunjung secara langsung ke objek wisata Keraton Kaibon dan Keraton Surosowan agar remaja dapat mengenal secara langsung peninggalan sejarah dan tidak lupa dengan peninggalan

sejarah tanah nya sendiri. Diharapkam pihak madrasah mendukung kegiatan tersebut yang bisa digunakan sebagai acuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniyah, S. A. (2020), Peranan dan Perkembangan Keraton Surosowan, OSF
- Ida Bagus Kade Subhiksu dan Gusti Bagus Rai Utama, Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan
- Jafari (2000), Pengenalan destinasi wisata Telaga Warna, Widina.
- Perkembangannya di Ubud Bali (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).
- R. Cecep Eka P. Kajian Ark Kajian Arkeologi Mengenai Keraton Surosowan Banten Lama, Surosowan Banten Lama.
- Soeratman (1989), Pengembanagn Pariwisata di Kesunanan Surakarta, Universitas Sebelas Maret
- Witt dan Moutinho (1995), Antraksi Wisata, Kompasiana
- <http://repo.darmajaya.ac.id/1225/6/BAB%20II.pdf>.
- <http://repository.stipram.ac.id/739/2/BAB%20I.pdf>.
- <https://pemasaranpariwisata.com/2023/01/02/atraksi-wisata-dan-daya-tarik-wisata>.
- <http://repository.stie-mce.ac.id/1104/3/BAB%202.pdf>.
- https://etheses.iainkediri.ac.id/3875/4/931313517_bab2.pdf. Meret 2025
- <http://digilib.unila.ac.id/20978/2/BAB%202.pdf>.
- <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kraton>
- <https://es.scribd.com/document/704934154/28-arch-0044-8613-1989-num-37-1-2569-Behrend-Timothy-E-Kraton-and-Cosmos-in-Traditional-Java-translate>.
- https://www.researchgate.net/publication/47407018_KAJIAN_ARKEOLOGI_MENGENAI_KERATON_SUROSOWAN_BANTEN_LAMA_BANTEN.

<http://rumahbelajar.id/Media/Dokumen/5cff5f5fb646044330d686d0/680aa207c43c4d6bedd3dcd4312078da.pdf> . Maret 2025

<https://www.researchgate.net/publication/349821651> Nilai-Nilai Normatif Perancangan Kawasan Alun-Alun.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/download/11540/pdf/39538>.
Maret 2025

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19964/19329> . Maret 2025

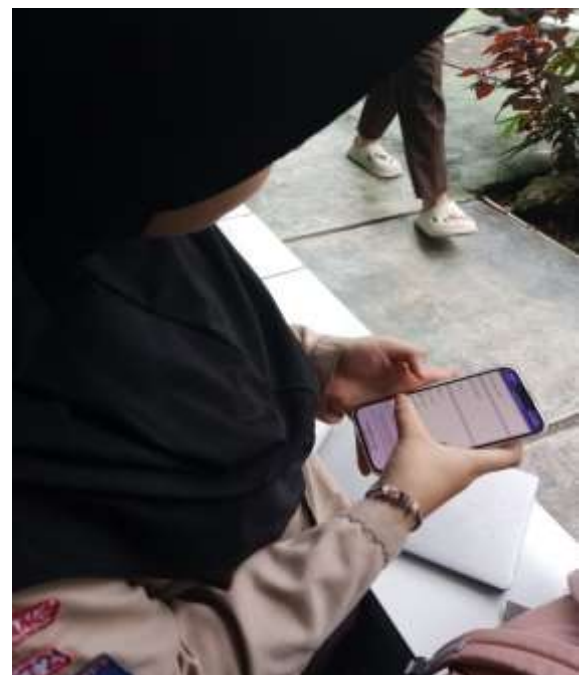
LAMPIRAN-LAMPIRAN



1.1. Anis Nurul Kaunain dari kelas XI
IPS 1 ketika mengisi Kuesioner



1.2. Alyssa RahmaAulia dari kelas XI
IPS 1 ketika mengisi Kkuesioner



1.3. Diana Eka wahyuni dari kelas XI IPS 1
ketika mengisi Kuesioner



1.4. Nequen Anastasya Camila dari kelas XI
IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



1.5. St. Aisyaul Ghoniyah dari kelas
XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



1.6. Qhory Shoutun Najwa dari kelas
XI IPS 2 ketika mengisi Kuesioner



1.7. Hanifa Ramadhani dari kelas XI
IPS 3 ketika mengisi Kuesioner

1.8. Madina Putri dari kelas XI IPS 3
ketika mengisi Kuesioner



1.9. Mayra Lelas Latifa dari kelas XI IPS 3 ketika mengisi Kuesioner



1.10. Potret penulis melakukan wawancara dengan bapak Mulangkara



1.11. Potret penulis melakukan observasi bersama Kang Suheri



1.12. Potret Gerbang Bentar



1.13. Potret penulis diserambi kanan masjid keraton kaibon



1.14. Potret penulis berada di gerbang Panduraksa



1.15. Potret penulis berada di kediaman Ratu Aisyiah



1.16. Potret penulis berada di kolam pendingin ruangan



1.17. Potret penulis di bilik-bilik kecil Keraton Surosowan.



1.18. Potret penulis di kolam “Roro Denok” Keraton Surosowan



1.19. Potret penulis di anak tangga menuju aula Keraton Surosowan.



1.20. Potret penulis di kolam “Pancuran Mas” Keraton



1.21. Wawancara dengan Putra Naraindra Bhakti.
Narasumber dari XI IPS 3



1.22. Wawancara dengan Alyssa Rahma Aulia.
Narasumber dari XI IPS 1



1.23. Wawancara dengan Niqueen Anastasya Camila.
Narasumber dari XI IPS 2

BAB 3,4,5 turnitin.pdf

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	1 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %	
2	smkn3-sukawati.sch.id Internet Source	1 %	
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %	
4	docplayer.info Internet Source	1 %	
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %	
6	123dok.com Internet Source	1 %	
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %	
8	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %	
9	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %	
10	sharahajja.wordpress.com Internet Source	<1 %	
11	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1 %	